BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Memahami perkembangan ajaran Islam pada akhir-akhir ini menuntun kita kepada pengkajian yang semakin meluas terhadap pemikiran-pemikiran yang dianut oleh masyarakat dalam menjalankan syariat agama Islam. Hal ini dikarenakan banyaknya ajaran yang berbeda terutama terkait masalah lembaga dan organisasi yang bergerak berdasarkan ajaran agama Islam tersebut. Dimana lembaga dan organisasi tersebut mempunyai metode dan pesan tersendiri kepada umat yang menganut ajaranya.

Dari berkembangnya berbagai ajaran ini maka diperlukan sebuah manajemen dakwah yang baik agar bisa meningkatkan kualitas masyarakat terhadap berbagai ajaran yang hendak disampaikan dan diterapkan sehingga bisa mewadahi pesan dalam dakwah kepada umatnya. Dimana keberadaan metode dakwah diperlukan dalam mengorganisasikan masyarakat didalam sebuah wadah yang dikelola secara baik dan teratur dalam manajemen yang sesuai, sehingga bisa menjadi acuan yang benar-benar dianut oleh umat.

Dakwah ditinjau dari segi bahasa, berasal dari bahasa Arab “da’wah”. Da’wah mempunyai tiga huruf asal, yaitu dal, ‘ain, dan wawu. Dari ketiga huruf asal ini, terbentuk beberapa kata dengan ragam makna. Makna-makna tersebut adalah memanggil, mengundang, minta tolong, meminta, memohon, menamakan, menyuruh datang, mendorong, menyebabkan, mendatangkan, mendoakan, menangisi, dan meratapi (Ahmad Warson Munawwir, 1997:406).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam Al-Qur'an, kata da'wah dan berbagai bentuk katanya ditemukan sebanyak 198 kali menurut hitungan Muhammad Sulthon (2003:4), 299 kali versi Muhammad Fu'ad 'Abd al-Baqi' (dalam A. Ilyas Isma'il, 2006: 144-145), atau 212 kali menurut Asep Muhiddin (2002: 40). Ini berarti, Al-Qur'an mengembangkan makna dari kata da'wah untuk berbagai penggunaan.[1]

Dalam proses pencapaianya organisasi Islam memerlukan pengelolaan manajemen yang baik, agar bisa menjadi dinamisator dari keseluruhan kegiatan yang dinamis dan terarah. Karena hampir dalam setiap sendi kehidupan peranan manajemen merupakan peranan yang sangat vital dan penting. Demikian halnya dengan sebuah lembaga maupun yayasan Islam, perlu dibuat lembaga atau yayasan dakwah yang terencana terorganisir, terarah, dan terevaluasi secara professional.

Agar menghasilkan hal seperti diatas, diperlukan proses manajemen yang baik dengan mengimplementasikan fungsi-fungsi manajemen, yaitu *planning, organizing, actuating,* dan *controling*. yang baik,. Dakwah secara terorganisir merupakan langkah yang tepat untuk dilakukan, apalagi obyek dakwah yang semakin beragam dan berbeda saat ini, dengan obyek dakwah yang semakin beragam, dengan permasalahan yang semakin beragam pula. Penyelenggaraan dakwah akan berjalan secara efektif apabila terlebih dulu dilakukan identifikasi dan antisipasi masalah-masalah yang akan dihadapi.

[1] Moh. Ali Azis, 2004, *Ilmu Dakwah*, Kencana, Jakarta, hlm. 6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam hal ini Pondok Pesantren Nurul Mubin Balonggpanggang Gresik menerapkan manajemen dakwah melalui Majelis Taklim yang dibuat sebagai sarana untuk memberikan pengajaran yang mendalam terhadap ajaran Islam kepada masyarakat yang mengikutinya. Sehingga sedikit atau banyak tentunya dalam melaksanakan kegiatannya di dalam Pondok Pesantren ini memerlukan penerapan yang sesuai mengenai teori fungsi-fungsi manajemen dalam manajemen dakwah agar maksud dan tujuan yang diinginkan bisa tercapai.

Adanya Majelis Taklim di tengah-tengah masyarakat bertujuan untuk menambah ilmu dan keyakinan agama yang akan mendorong pengalaman ajaran agama, sebagai ajang silaturrahmi anggota masyarakat, dan untuk meningkatkan kesadaran dan kesejahteraan rumah tangga dan lingkungan jamaahnya.[2] Majelis Taklim juga berguna untuk membina dan mengembangkan kehidupan beragama dalam rangka membentuk masyarakat yang bertaqwa kepada Allah SWT, menjadi taman rohani, ajang silaturrahmi antara sesama muslim, dan menyampaikan gagasan-gagasan yang bermanfaat bagi pembangunan umat dan bangsa.

Dengan adanya perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian yang diterapkan, maka dibutuhkan sebuah sistem kepemimpinan yang bisa menunjang jalannya organisasi Majelis Taklim dan juga proses pembelajaran agama di dalam Pondok Pesantren ini. Hal ini berfungsi agar

[2] Tuti Alawiyah, 1997, *Strategi Dakwah di Lingkungan Majelis Taklim,* cet. Pertama, Mizan, Bandung, hlm. 78.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terjadi hubungan yang baik antara pemimpin dan pengikutnya agar pesan dan ajaran dakwah bisa berjalan dengan baik.

Hubungan antara pemimpin dan yang dipimpin akan terjalin dengan baik bila masing-masing menyadari apa yang telah menjadi tanggung jawab masing-masing, dan apa yang telah mereka butuhkan dari masing-masing pihak. Dan hubungan ini akan menjadi pincang apabila salah satu pihak merasa tidak mendapatkan apa yang diharapkan. Hubungan menjadi baik akan terjalin antara pemimpin dan pengikut, apabila mereka saling membantu untuk mengembangkan diri masing-masing, sambil tetap mempertahankan batas-batas (statusquo) dan identitas (identity) dirinya dengan cara yang terbuka dan saling menerima (open) dan tidak saling menutup diri (close).[3]

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

Bagaimana Manajemen Dakwah Pada Majelis Taklim di Pondok Pesantren Nurul Mubin Balongpanggang Gresik (dalam Bidang Perencanaan, Pengorganisasian, dan Kepemimpinan)?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah tersaji, penelitian ini bertujuan untuk menganalisa dan memahami tentang Manajemen Dakwah Pada Majelis Taklim di Pondok Pesantren Nurul Mubin Balongpanggang Gresik (dalam Bidang Perencanaan, Pengorganisasian, dan Kepemimpinan).

---

[3] A.W. Widjaja, 1986, *Peranan Motivasi Dalam Kepemimpinan,* Cet.Pertama , Akademika Pressindo, Jakarta. hlm. 30.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

   Penelitian ini diharapkan mampu mengembangkan teori manajemen terutama manajemen dakwah yang dilakukan dalam lembaga atau organisasi Islam. Tentang pengelolaan Majelis Taklim dan pendidikan agama yang baik di dalam lingkungan Pesantren dan masyarakat.

2. Manfaat Praktis

   Penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan pertimbangan bagi Pondok Pesantren Nurul Mubin Balongpanggang Gresik dalam menjalankan kegiatan kepengurusan Majelis Taklim kepada santrinya. disamping itu juga sebagai bahan pustaka bagi Universitas Islam Negri Sunan Ampel Surabaya khususnya Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

E. Definisi Konsep

1. Manajemen

   Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, dan penggunaan sumber daya-sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Dengan demikian, istilah manajemen mengacu pada suatu proses mengkoordinasi dan mengintegrasikan kegiatan-kegiatan kerja agar diselesaikan secara efisien dan efektif dengan dan melalui orang lain. Proses menggambarkan fungsi-fungsi yang berjalan terus atau kegiatan-kegiatan utama yang dilakukan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

oleh para manajer. Fungsi-fungsi tersebut biasanya disebut sebagai merencanakan, mengorganisasi, memimpin, dan mengendalikan.[4]

2. Dakwah

Dakwah ditinjau dari segi bahasa, berasal dari bahasa Arab "da'wah". Da'wah mempunyai tiga huruf asal, yaitu dal, 'ain, dan wawu. Dari ketiga huruf asal ini, terbentuk beberapa kata dengan ragam makna. Makna-makna tersebut adalah memanggil, mengundang, minta tolong, meminta, memohon, menamakan, menyuruh datang, mendorong, menyebabkan, mendatangkan, mendoakan, menangisi, dan meratapi (Ahmad Warson Munawwir, 1997:406).[5]

3. Manajemen Dakwah

Pengertian manajemen dakwah yaitu sebagai proses perencanaan tugas, mengelompokkan tugas, menghimpun dan menempatkan tenaga-tenaga pelaksana dalam kelompok-kelompok tugas dan kemudian menggerakkan ke arah tujuan dakwah.[6] Dalam hal ini manajemen dakwah yang dimaksud oleh peneliti yakni merencanakan, mengorganisasi, mengarahkan, dan mengendalikan suatu organisasi dakwah agar tercapainya tujuan secara efektif dan efisien, yang tentunya membutuhkan sosok kepemimpinan yang baik agar segala kegiatan dalam organisasi bisa terlaksana sesuai dengan rencana yang telah ditentukan.

4. Majelis Taklim

---

[4] Amirullah Haris Budiyono, 2004, *Pengantar Manajemen*, Graha Ilmu, Yogyakarta, hlm. 7-8.
[5] Moh. Ali Azis, 2004, *Ilmu Dakwah*, Kencana, Jakarta, hlm. 6.
[6] Abd. Rosyad Shaleh, 1977, *Manajemen Dakwah Islam*, Bulan Bintang, Jakarta, hlm. 8.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam bahasa Arab kata “majlis” adalah bentuk isim makan (kata tempat) dari kata kerja yang artinya tempat duduk, tempat sidang, dewan.[7] Sedangkan kata ”ta’lim” sendiri dalam bahasa Arab merupakan masdar dari kata kerja yang mempunyai arti pengajaran.[8]

Pada umumnya Majelis Taklim adalah lembaga swadaya masyarakat murni. Ia dilahirkan, dikelola, dipelihara, dikembangkan, dan didukung oleh anggotanya. Oleh karena itu, Majelis Taklim merupakan wadah masyarakat untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri. Para mubaligh atau da’i sangat penting untuk mengetahui kebutuhan-kebutuhan jamaah, agar ia dapat menyesuaikan atau mengarahkan jamaah pada tujuan yang ingin dicapai.[9] Sedangkan menurut peneliti kali ini Majelis Taklim yakni tempat atau perkumpulan untuk menambah wawasan atau ilmu pengetahuan yang di butuhkan oleh anggotanya, dalam hal ini dikhususkan pada ilmu pengetahuan keagamaan.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dipaparkan dengan tujuan untuk memudahkan pembahasan masalah-masalah dalam penelitian ini. Dan agar dapat dipahami permasalahannya lebih sistematis dan kronologis, maka pembahasan ini akan disusun penulis sebagai berikut:

---

[7] Ahmad Warson Munawir, 1997, *Al-Munawir Kamus Bahasa Indonesia*, Pustaka Progresif, cet. Ke-14, Yogyakarta, hlm. 202.
[8] Ahmad Warson Munawir, 1997, *Al-Munawir Kamus Bahasa Indonesia*, Pustaka Progresif, cet. Ke-14, Yogyakarta, hlm. 1038.
[9] Tuti Alawiyah, 1997, *Strategi Dakwah di Lingkungan Majelis Taklim,* cet. Pertama, Mizan, Bandung, hlm : 78.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bagian Awal : Pada bagian awal yakni berisi judul penelitian (sampul), persetujuan dosen pembimbing, pengesahan tim penguji, motto dan persembahan, pernyataan pertanggung jawaban otentisitas skripsi, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar table, dan daftar gambar.

Bab I : Merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika pembahasan.

Bab II : Merupakan kajian teoritis, pada dalam bab ini penulis akan menyajikan penelitian terdahulu yang relevan, kerangka teori, paradigma penelitian, dan hipotesis penelitian.

Bab III : Merupakan metode penelitian yang berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, jenis dan sumber data, tahap-tahap penelitian, teknik pengumpulan data, teknik validitas data, dan teknik analisis data.

Bab IV : Pada bab ini berisi tentang pemaparan hasil penelitian yang berisikan tentang analisis manajemen dakwah pada Majelis Taklim di Pondok Pesantren Nurul Mubin Balongpanggang Gresik,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang di sajikan dalam bentuk gambaran umum obyek penelitian, penyajian data, dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V : Merupakan penutup, dalam bab ini berisikan mengenai kesimpulan, saran dan rekomendasi, serta keterbatasan penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id